

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS), dan konvensional di SMP Negeri 99 Jakarta.
2. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberikan model pembelajaran TAI lebih tinggi dari siswa yang diberikan model pembelajaran TAPPS di SMP Negeri 99 Jakarta.
3. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberikan model pembelajaran TAI lebih tinggi dari siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 99 Jakarta.
4. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberikan model pembelajaran TAPPS lebih tinggi dari siswa yang diberikan model konvensional di SMP Negeri 99 Jakarta.

B. Impilkasi

Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa penerapan pembelajaran TAI maupun TAPPS memberikan pengaruh terhadap aspek kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP, khususnya pada model pembelajaran

TAI yang memiliki rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis paling tinggi diantara model pembelajaran TAPPS maupun konvensional. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajaran TAPPS juga lebih baik daripada siswa dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP secara konsisten membuktikan keunggulan pembelajaran kooperatif dari pembelajaran secara konvensional. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Penerapan model pembelajaran TAI dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. Hal ini dikarenakan model pembelajaran TAI memiliki ciri khas, yaitu setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, kemudian hasil belajar individual tersebut dibawa ke kelompok untuk didiskusikan bersama. Siswa dilatih untuk selalu berpikir dan berusaha untuk memecahkan masalah-masalah non-rutin yang diberikan secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran TAI mampu membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Penerapan model pembelajaran TAPPS juga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP walaupun tidak sebaik model pembelajaran TAI. Dalam model pembelajaran TAPPS siswa dikelompokkan secara berpasangan dan memiliki peran yang berbeda, yaitu sebagai *problem solver* dan *listener*. Seorang *problem solver* berusaha untuk

menyelesaikan masalah dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya kepada *listener*, sedangkan *listener* berusaha untuk memahami langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh *problem solver*. Setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing yang secara tidak langsung saling membantu proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran TAPPS juga mampu membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

4. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dapat berkembang jika dalam pembelajaran matematika TAI maupun TAPPS yang dilakukan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dioptimalkan. Dengan optimalnya aktivitas siswa disertai peran optimal guru sebagai fasilitator, diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat lebih berkembang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru sebaiknya membiasakan model pembelajaran matematika yang aktif dan variatif dimana dalam setiap pembelajarannya dapat menstimulus keaktifan siswa, sehingga para siswa pun akan merasa senang dan tidak jenuh mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Model pembelajaran TAI dan TAPPS sebaiknya dapat terus dikembangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah, serta dijadikan sebagai alternatif pilihan guru dalam memilih model pembelajaran matematika di kelas. Hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut mampu mengasah dan mengembangkan

kemampuan pemecahan masalah matematis yang menjadi tujuan utama pembelajaran matematika.

3. Sekolah sebaiknya menyediakan berbagai referensi seperti buku maupun jurnal yang berhubungan dengan variasi model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran di kelas serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika, khususnya kemampuan pemecahan masalah matematis.